

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting sebab menjadi bentuk usaha sadar dan terencana dalam keberlangsungan masa depan yang akan menjadikan seseorang dewasa, mempunyai ilmu pengetahuan, dan menerapkan ilmu yang berguna bagi kehidupannya. Pendidikan dapat diartikan menjadi salah satu aspek pada kehidupan ini yang memegang peranan penting.

Tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 BAB I Pasal 1 perihal ketentuan umum, mengungkapkan bahwa, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diharapkan dari dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 “Pembelajaran adalah proses sintaks peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan hubungan antara proses dan hasil belajar dimana setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pada jenjang Sekolah Dasar adalah IPA.

Berdasarkan Peraturan Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI No 22 tahun 2006 perihal standar isi satuan pendidikan dasar menengah, menjelaskan IPA adalah cara memahami tentang alam secara sistematis, berisi penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi.

Menurut Trianto (2014:143) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara memahami tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja namun juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi supaya menjelajahi serta memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidik mempunyai tugas yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Keterampilan pendidik dalam menerapkan suatu metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran.

Setelah melakukan wawancara pendahuluan terhadap guru kelas IV SDN Wancimekar 1 Kotabaru, ditemukan beberapa permasalahan pada pelaksanaan aktivitas belajar mengajar antara lain adalah guru hanya menjelaskan dengan menggunakan metode konvensional sehingga pembelajarannya bersifat *teacher centered* atau pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, sehingga dalam penyampaian materi yang tidak bervariasi dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa merasa jenuh. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk tampil atau berpendapat di kelas belum terlaksana dengan baik, hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya.

Proses pembelajaran dianggap kurang menarik perhatian peserta didik dan mengakibatkan kurangnya pemahaman pembelajaran yang diterima oleh peserta didik sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, jika masalah tersebut tidak dapat diatasi dan dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak buruk bagi hasil belajar siswa. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara sistematis untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam berfikir, bekerja dan bersikap secara ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian contoh atau gambaran suatu fenomena yang secara nyata.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu adanya suatu pengembangan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *Example Non Example*

yang diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai pada pembelajaran IPA sehingga dapat memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Example yaitu memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non Example* yaitu memberikan gambaran akan sesuatu yang bukan contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Menurut Kurniasih dan Sani (2015) *Example Non Example* bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada contoh-contoh gambar yang disajikan.

Metode pembelajaran *Example Non Example* yaitu suatu metode yang melibatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam melakukan diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya, sehingga dapat membantu siswa aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat, serta proses pembelajarannya akan menyenangkan dan lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengadakan suatu penelitian dengan judul yaitu “Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Wancimekar 1 Kotabaru”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada beberapa persoalan pada pelaksanaan pembelajaran IPA kelas IV SDN Wancimekar 1 Kotabaru dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.
2. Proses Pembelajaran yang bersifat *teacher centered*, yang hanya berpusat pada guru.
3. Tidak adanya variasi dalam penyampaian materi pembelajaran.
4. Siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran.
5. Pemberian kesempatan pada siswa untuk tampil atau berpendapat di kelas belum terlaksanakan dengan baik.
6. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
7. Siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat.
8. Proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.

9. Kurangnya pemahaman pembelajaran yang diterima oleh siswa.

10. Rendahnya hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diharapkan supaya permasalahan lebih terarah serta penelitian menjadi lebih efektif dan efisien. Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, peneliti telah membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu hanya difokuskan pada pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Wancimekar 1 Kotabaru.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan untuk mengetahui yang akan diteliti serta bisa dijadikan sebagai panduan pada pelaksanaan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Wancimekar 1 Kotabaru?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi tentang suatu harapan yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Wancimekar 1 Kotabaru.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif. Penelitian juga mengharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengembangkan kemampuan siswa.

b. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah, memberikan pengalaman yang nyata, meningkatkan hasil belajar yang optimal serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswa.

c. Bagi sekolah

Sekolah dapat menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* untuk diterapkan pada pembelajaran IPA yang inovatif dan kreatif.

